

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika menjawab soal secara langsung, segera atau tiba-tiba, lebih sering menggunakan berpikir yang melibatkan pengalaman sebelumnya, sehingga dapat memahami soal dengan membaca satu kali, dan cenderung hasil jawabannya terlihat lebih rapi, teratur dan logis. Dalam melaksanakan rencana penyelesaian, langsung menulis rumus yang diingat dan pernah diajari oleh gurunya dan mengerjakan soal tersebut berdasarkan rumus. Langkah-langkah yang dikerjakan sesuai dengan rumus yang digunakan serta kaidah-kaidah yang digunakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dilihat dari ciri-ciri atau indikator inilah, dapat dikatakan perempuan menggunakan Intuisi *Catalitic Inference* dalam memecahkan masalah matematika.

Sedangkan siswa laki-laki dalam menjawab soal secara langsung, segera atau tiba-tiba, dalam memahami soal dengan membaca lebih dari satu kali, jawabannya terkesan kurang teratur dan kurang logis. Dalam melaksanakan rencana penyelesaian, langsung mengerjakan berdasarkan pemikirannya sendiri tanpa melihat rumus yang sudah digunakan. Langkah-langkah yang dikerjakan tidak sesuai dengan rumus yang digunakan, menjawabnya menggunakan jalan pintas, jawabannya singkat, tidak rinci. Dari ciri-ciri atau indikator inilah, dapat dikatakan laki-laki menggunakan Intuisi *Catalitic Inference* dalam memecahkan masalah matematika.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan profil kognisi intuisi antara laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, guru matematika dalam membelajarkan pemecahan masalah matematika perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam segi perbedaan gender.
2. Dalam merancang kegiatan pembelajaran matematika, guru dapat memilih soal atau masalah matematika yang bisa melatih siswa dengan profil intuisi tersebut sehingga diperoleh intuisi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika dengan benar.
3. Hasil penelitian ini perlu digali lebih dalam lagi, oleh sebab itu disarankan para peneliti lanjutan untuk mempertajam fokus penelitian, misalnya intuisi siswa dalam mempelajari pada topik matematika tertentu.
4. Peneliti lanjutan hendaknya dapat menggunakan tinjauan lain untuk menemukan profil intuisi dalam memecahkan masalah matematika, misalnya gaya kognitif, gaya belajar, atau yang lain agar deskripsi profil kognisi intuisi dalam memecahkan masalah matematika menjadi lebih lengkap.

